

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era revolusi industri 4.0, bahasa asing sangat mudah untuk dipelajari oleh masyarakat. Pembelajaran bahasa asing dapat dilakukan secara daring maupun luring. Belajar melalui pemanfaatan sosial media atau bersama komunitas pecinta bahasa merupakan salah satu wujud pembelajaran bahasa asing secara daring.

Bahasa asing yang diminati dan dipelajari di jenjang sekolah menengah adalah bahasa Mandarin. Prasetyaningtyas (2018: 319) menjelaskan dengan diberlakukannya Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 6 Tahun 2000, banyak lembaga pendidikan nonformal menyelenggarakan pembelajaran bahasa Mandarin, bahkan sejumlah lembaga pendidikan tinggi membuka jurusan/program studi bahasa Mandarin. Pada ranah pendidikan formal jenjang sekolah menengah, pemerintah mulai memasukkan mata pelajaran bahasa Mandarin dalam kurikulum sekolah menengah atas pada kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP) hingga kurikulum 2013. Untuk sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) menurut Sutami (2012: 222), pada pembelajaran bahasa Mandarin di jenjang tersebut ada sekolah yang menetapkan bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dan ada

sekolah yang hanya menerapkan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran tidak wajib (ekstrakurikuler).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa asing memerlukan komponen penunjang yang mendukung proses berjalannya kegiatan pembelajaran. Menurut Zain dkk (1997: 48), dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, dan 6) evaluasi pembelajaran. Media pembelajaran berupa bahan ajar atau *learning materials* adalah salah satu komponen yang mendukung pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Mandarin.

Bahan ajar terbagi menjadi dua jenis yaitu cetak dan non cetak. Bahan ajar non cetak seperti audio, dan audio-visual; sedangkan bahan ajar cetak seperti buku teks, modul dan diktat untuk proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008 menjelaskan bahwa bahan ajar cetak berupa buku teks menjadi acuan siswa dalam proses pembelajaran. Buku teks berkaitan erat dengan kurikulum, silabus, standard kompetensi, dan kompetensi dasar. Susilana (2007: 14) mengungkapkan bahwa buku teks adalah buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Chambliss dan Calfee (dalam Suryaman, 2006: 166) menjelaskan bahwa buku teks adalah alat bantu peserta didik yang berfungsi untuk

memahami dan mempelajari hal-hal yang sudah dibaca. Buku teks membantu siswa memahami hal-hal di luar dirinya, buku teks memiliki kekuatan untuk membantu siswa memperluas pengetahuan, pemahaman dan mengaplikasikan materi yang dipelajari. Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan bahan ajar yang wajib dimiliki oleh guru maupun siswa agar siswa dapat lebih mudah mempelajari dan memahami materi yang sedang dipelajari.

Pemilihan buku teks sebagai bahan ajar sangat penting bagi guru maupun sekolah. Adanya perbedaan kebutuhan dan kemampuan peserta didik di tiap sekolah membuat guru maupun sekolah harus cermat dalam memilih buku teks demi keberhasilan proses pembelajaran (Haryanti, 2013: 656 - 657).

Berdasarkan fakta di lapangan, buku teks pembelajaran bahasa Mandarin yang digunakan di SMA/SMK/MA sangat beragam. Penelitian sebelumnya terkait buku teks pernah dilakukan yaitu *Yinni Yajiada Hanyu Jiaocai Zhuangkuang Ji Qi dui Hanyu Jiaoxue de Yingxiang: A Study of Mandarin Textbook in Jakarta and Its Influence on Chinese Teaching* oleh Huidiyekti Prasetyaningtyas, *Curriculum and Teaching Methodology*,

Beijing Language and Culture University di tahun 2008 menjelaskan bahwa dalam kurun waktu 8 tahun (tahun 1999 – 2007) terdapat 87 buku

bahasa Mandarin yang dipublikasi untuk jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) digunakan di sekolah di

Jakarta. Namun, belum ada data terkait buku apa saja yang digunakan di

luar Jabodetabek, berapa jumlah sekolah yang menggunakan buku yang sama dan pertimbangan pemilihan serta penentuan buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

Data terkait buku teks ini sangat diperlukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Mandarin. Buku teks yang tepat dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memperoleh data mengenai buku-buku yang digunakan, pertimbangan menggunakannya, serta kelebihan dan kekurangan buku teks tersebut, akan memberi bahan pertimbangan mengenai pemilihan juga penyusunan buku teks pembelajaran bahasa Mandarin di jenjang SMA/SMK/MA. Oleh karena itu, penelitian terkait buku teks bahasa Mandarin yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin sangat perlu dilakukan.

Mempertimbangkan sebaran pembelajaran bahasa Mandarin yang belum merata di seluruh Indonesia dan lebih banyak terkonsentrasi di wilayah Jabodetabek, serta penyeragaman standar pendidikan/pembelajaran bahasa Mandarin di seluruh Indonesia; maka penelitian ini dibagi menjadi dua penelitian yang bersifat paralel, yaitu penelitian dengan tema sama (survei penggunaan buku teks bahasa

Mandarin) namun berbeda wilayah penelitian (Jabodetabek dan luar Jabodetabek). Penulis skripsi ini adalah peneliti yang melakukan penelitian

buku teks untuk wilayah luar Jabodetabek, sehingga judul skripsi ini adalah “Buku Teks Bahasa Mandarin SMA/SMK/MA dalam Pembelajaran

Bahasa Mandarin di Luar Jabodetabek”, sedangkan penelitian buku teks

untuk wilayah dalam Jabodetabek dilakukan oleh rekan penulis dalam skripsi yang berjudul “Buku Teks Bahasa Mandarin SMA/SMK/MA dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin di Jabodetabek”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, fokus penelitian ini adalah buku teks bahasa Mandarin. Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah:

1. Buku teks bahasa Mandarin yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin di SMA/SMK/MA di luar Jabodetabek.
2. Jumlah sekolah yang menggunakan buku teks bahasa Mandarin yang sama.
3. Pertimbangan ketika memilih dan menentukan buku teks bahasa Mandarin menurut guru bahasa Mandarin.
4. Kelebihan dan kekurangan buku teks bahasa Mandarin yang digunakan oleh SMA/SMK/MA di luar Jabodetabek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan subfokus yang telah dipaparkan, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Buku teks bahasa Mandarin apa saja yang digunakan oleh SMA/SMK/MA di luar Jabodetabek?
2. Berapa jumlah sekolah yang menggunakan buku teks bahasa Mandarin yang sama?
3. Apa yang menjadi pertimbangan ketika memilih dan menentukan buku teks bahasa Mandarin menurut guru bahasa Mandarin?
4. Apa kelebihan dan kekurangan buku teks bahasa Mandarin yang digunakan oleh SMA/SMK/MA di luar Jabodetabek?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui buku teks bahasa Mandarin yang digunakan oleh SMA/SMK/MA di luar Jabodetabek.
2. Mengetahui jumlah sekolah yang menggunakan buku teks bahasa Mandarin yang sama.
3. Mengetahui pertimbangan guru bahasa Mandarin ketika memilih dan menentukan buku teks bahasa Mandarin.
4. Mengetahui kelebihan dan kekurangan buku teks bahasa Mandarin yang digunakan oleh SMA/SMK/MA di luar Jabodetabek menurut guru bahasa Mandarin.

*Memadaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam penelitian-penelitian terhadap buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin di SMA/SMK/MA di luar Jabodetabek.

2. Manfaat praktis :

a) Bagi penulis buku, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam penyusunan atau perbaikan buku teks bahasa Mandarin.

b) Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan buku teks yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*